

KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL *CONTECTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PKN DI SMP NEGERI 2 JERUKLEGI KABUPATEN CILACAP

Oleh :
Dyah Sri Setyati
(Guru SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Keefektifan Penerapan Model *Conctectual Teaching And Learning* (CTL) Dan Model *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model CTL (*Conctectual Teaching and Learning*) dan *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui efektif manakah antara model CTL (*Conctectual Teaching and Learning*) dan model *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap, dengan waktu penelitian dimulai pada bulan September – November 2009. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan *classroom action research*. Obyek penelitian adalah siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap sebanyak 4 kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model CTL (*conctectual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. CTL (*Conctectual Teaching and Learning*) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap dibandingkan model *cooperative learning*.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas).

Penyelenggaraan sekolah menengah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial,

budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan sekolah menengah secara khusus bertujuan untuk :

1. Memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup dalam masyarakat.
2. Menyiapkan sebagian besar warga negara menuju masyarakat belajar pada masa yang akan datang.
3. Menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasi perangkat gagasan dan nilai masyarakat beradab dan cerdas (Depdiknas, 2003).

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu: 1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, 2. Siswa tidak memiliki kemampuan dalam pembelajaran, 3. Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran dan 4. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran. Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah desain dan strategi pembelajaran di kelas yang penting dan mendesak untuk dipecahkan. Karena interaksi dalam pembelajaran akan berjalan pincang dan berakibat luas pada rendahnya mutu proses maupun hasil pembelajaran.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu alternatif untuk mengembangkan pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dan model *cooperative learning* Dari hal

tersebut muncul permasalahan lebih efektif mana antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL dengan pembelajaran kooperatif pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang keefektifan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan model *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

B. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan deskripsi teori, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan model CTL (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
2. Penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
3. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap dibandingkan model *cooperative learning*.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment*. Desain *quasi experiment* merupakan penelitian eksperimen semu karena syarat-syarat sebagai penelitian eksperimen tidak cukup memadai yaitu tidak ada randomisasi, kontrol terhadap variabel-variabel yang berpengaruh terhadap eksperimen tidak dilakukan (Sugiyono, 2002). Penelitian mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap, dengan waktu penelitian dimulai pada bulan September – November 2009. Populasi menurut Arikunto (1998) adalah keseluruhan subyek

penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap sebanyak 4 kelas. Peneliti mengambil dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelompok perlakuan yang menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan satu kelas menggunakan model *cooperative learning*. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes berbentuk pilihan ganda. Pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan tertutup dan dijawab langsung oleh siswa. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes soal Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Prosedur penelitian tindakan kelas ini diberikan dalam tiga siklus. Melalui refleksi awal, prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan 3) observasi, 4) refleksi. Sebagai acuan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap apa yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini digunakan kriteria uji beda, yaitu dengan membandingkan antara kelas yang menggunakan metode CTL dengan kelas yang menggunakan metode *cooperative learning*. Dikatakan berhasil jika penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010. Analisa data dilakukan secara bertahap dan dilakukan melalui analisa univariat dan bivariat.

D. PEMBAHASAN

1. Hasil Tindakan Model CTL

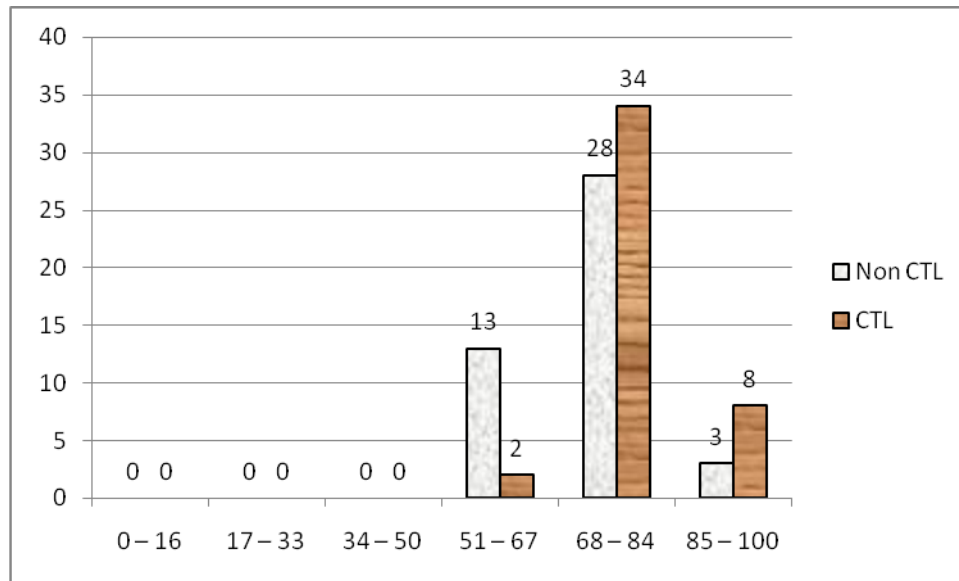
Data hasil tes Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VII disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk setiap kelas yang diteliti.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Tes Siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk non CTL dan CTL

Kelas Interval	Non CTL	CTL
0 – 16	0	0
17 – 33	0	0
34 – 50	0	0
51 – 67	13	2
68 – 84	28	34

85 – 100	3	8
Jumlah	44	44

Berdasarkan pada distribusi frekuensi pada tabel 1 selanjutnya digambarkan dalam histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Data Nilai Tes Siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk non CTL dan CTL

2. Penerapan Model CTL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Perbedaan hasil belajar siswa pada siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model CTL dengan yang tidak menggunakan model CTL dilihat dari nilai tes siswa dianalisis menggunakan uji *t-test independent*.

Tabel 2. Distribusi rata-rata Nilai Tes Siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk model CTL dengan yang tidak menggunakan model CTL

Variabel	Mean	SD	SE	p value	N
Non CTL	71,7045	7,6965	1,16		44
CTL	75,6818	6,2497	0,94	0,000	44

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata nilai tes siswa yang menggunakan model CTL (75,6818) lebih besar dibandingkan pada nilai tes siswa yang tidak menggunakan model CTL (71,7045) dengan nilai perbedaan sebesar 3,9772.

Hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung sebesar -6,198 dan $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata nilai tes siswa yang menggunakan model CTL dengan yang tidak menggunakan model CTL. Sehingga **hipotesis pertama** yang menyatakan penerapan model CTL (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap **dapat diterima**.

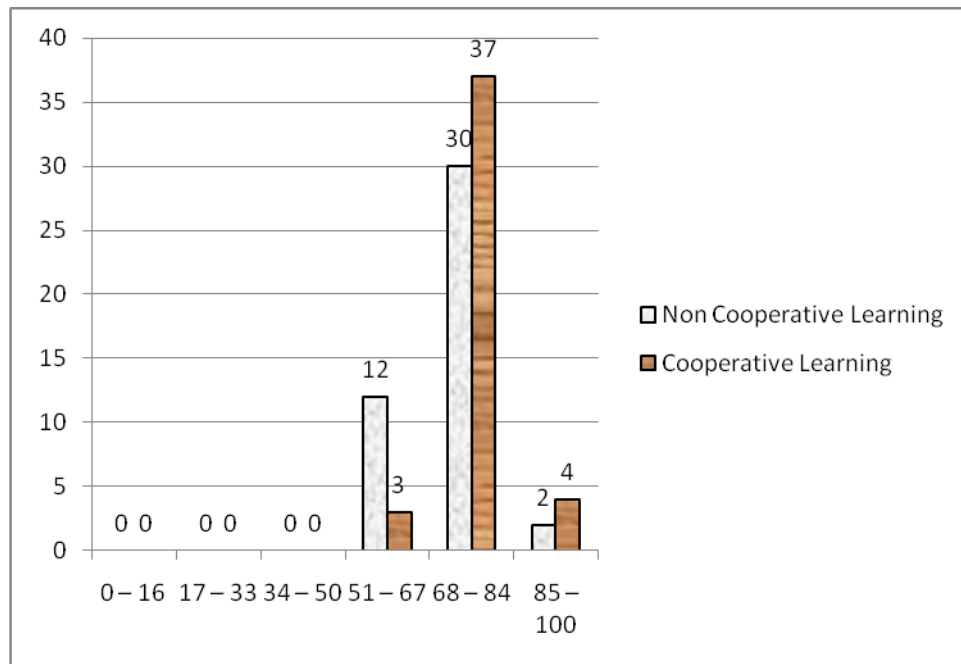
3. Hasil Tindakan Model *Cooperative Learning*

Data hasil tes Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VII disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk setiap kelas yang diteliti.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Tes Siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk non *cooperative learning* dan *cooperative learning*

Kelas Interval	Non <i>Cooperative Learning</i>	<i>Cooperative Learning</i>
0 – 16	0	0
17 – 33	0	0
34 – 50	0	0
51 – 67	12	3
68 – 84	30	37
85 – 100	2	4
Jumlah	44	44

Berdasarkan pada distribusi frekuensi pada tabel 2 selanjutnya digambarkan dalam histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram Data Nilai Tes Siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk non *cooperative learning* dan *cooperative learning*

4. Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Perbedaan hasil belajar siswa pada siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model *cooperative learning* dengan yang tidak menggunakan model *cooperative learning* dilihat dari nilai tes siswa dianalisis menggunakan uji *t-test independent*.

Tabel 4. Distribusi rata-rata Nilai Tes Siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk model *cooperative learning* dengan yang tidak menggunakan model *cooperative learning*

Variabel	Mean	SD	SE	p value	N
<i>Non Cooperative Learning</i>	71,0227	6,6103	0,99		44
<i>Cooperative Learning</i>	73,5227	5,3461	0,80	0,011	44

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata nilai tes siswa yang menggunakan model *cooperative learning* (73,5227) lebih besar

dibandingkan pada nilai tes siswa yang tidak menggunakan model *cooperative learning* (71,0227) dengan nilai perbedaan sebesar 2,500.

Hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung sebesar -2,657 dan $p = 0,01$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata nilai tes siswa yang menggunakan model *cooperative learning* dengan yang tidak menggunakan model *cooperative learning*. Sehingga **hipotesis kedua** yang menyatakan penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap **dapat diterima**.

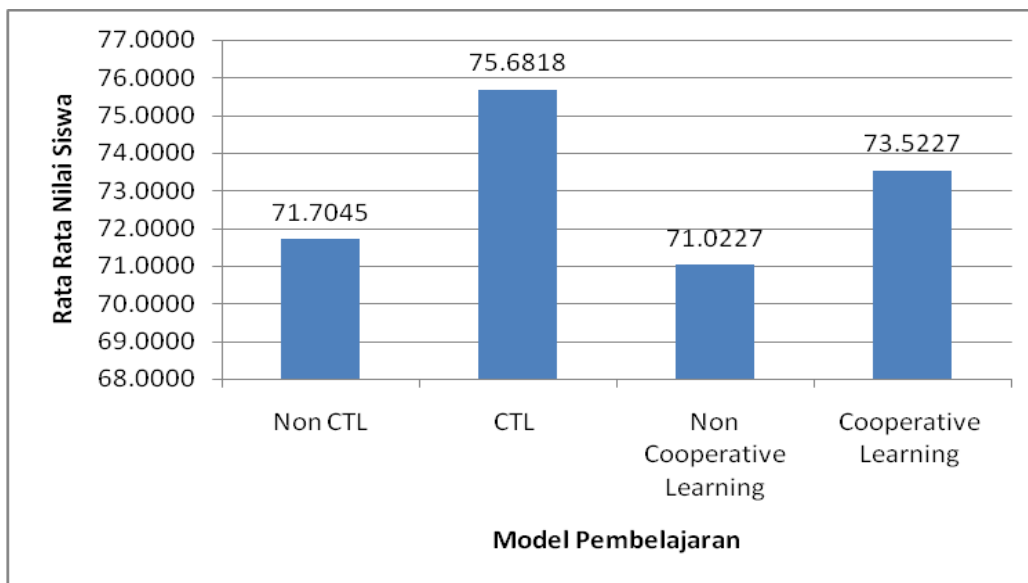
5. Efektivitas Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan *Cooperative Learning*

Untuk mengetahui efektif manakah antara model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan model *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh:

Tabel 5. Nilai Tes Siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan model *cooperative learning*

Variabel	Mean	p value	N
Non CTL	71,7045		44
CTL	75,6818	0,000	44
Non <i>Cooperative Learning</i>	71,0227		44
<i>Cooperative Learning</i>	73,5227	0,011	44

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa P value model CTL lebih kecil dari P value model *cooperative learning* sehingga dapat disimpulkan bahwa model CTL lebih efektif dari pada model *cooperative learning*. Sedangkan untuk mengetahui melalui grafik dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 3. Histogram Nilai Tes Siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk model CTL (*Contectual Teaching and Learning*) dan model *cooperative learning*

Berdasarkan pada gambar 3 dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata nilai tes siswa yang menggunakan model CTL (75,6818) lebih besar dibandingkan pada nilai tes siswa yang tidak menggunakan model CTL (71,7045) dengan nilai perbedaan sebesar 3,9772. Sedangkan nilai rata-rata nilai tes siswa yang menggunakan model *cooperative learning* (73,5227) lebih besar dibandingkan pada nilai tes siswa yang tidak menggunakan model *cooperative learning* (71,0227) dengan nilai perbedaan sebesar 2,500.

Nilai perbedaan pada kedua model berbeda untuk CTL nilai perbedaan sebesar 3,9772 sedangkan *cooperative learning* dengan nilai perbedaan sebesar 2,500. Karena nilai perbedaan CTL lebih besar dari pada nilai perbedaan *cooperative learning* ($3,9772 > 2,500$), maka dapat disimpulkan model CTL lebih efektif dari pada model *cooperative learning*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan **hipotesis ketiga** yang menyatakan CTL (*Contectual Teaching and Learning*) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap dibandingkan model *cooperative learning* **dapat diterima**.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penerapan model CTL (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
2. Penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
3. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap dibandingkan model *cooperative learning*.

F. SARAN

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap maka dalam pembelajaran perlu diupayakan untuk menggunakan model CTL atau model *cooperative learning* agar pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi efektif..

Model pembelajaran yang lebih diprioritaskan adalah model CTL, karena model pembelajaran ini lebih efektif dibandingkan model *cooperative learning*. Sehingga dengan menggunakan model CTL diharapkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nuridin, Ibrahim. 2001. Hasil Belajar Fisika Siswa SLTP Terbuka Tanjungsari Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, September (7) (031), h. 487

Poerwodarminto, WJS, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winkel, W,S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.